

## ANALISIS MASALAH MANAJEMEN KELAS DALAM MENGHADAPI KERAGAMAN KEMAMPUAN SISWA KELAS VI SDN 106161 MEDAN

*Wahyuni Br Silaban<sup>1</sup>, Yuliskha Putri<sup>2</sup>, Fitri Khadizah<sup>3</sup>, Dilla Natasya<sup>4</sup>, Diva Nurjannah Batubara<sup>5</sup>*

*Universitas Negeri Medan*

*e-mail: [wahyunilaban.1223111011@mhs.unimed.ac.id](mailto:wahyunilaban.1223111011@mhs.unimed.ac.id)<sup>1</sup>,*

*[yuliskhap.1223111092@mhs.unimed.ac.id](mailto:yuliskhap.1223111092@mhs.unimed.ac.id)<sup>2</sup>, [fitri.1223111166@mhs.unimed.ac.id](mailto:fitri.1223111166@mhs.unimed.ac.id)<sup>3</sup>,*

*[dillanatasya.1222411027@mhs.unimed.ac.id](mailto:dillanatasya.1222411027@mhs.unimed.ac.id)<sup>4</sup>, [diva.1223111184@mhs.unimed.ac.id](mailto:diva.1223111184@mhs.unimed.ac.id)<sup>5</sup>*

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2025-3-31  
**Review** : 2025-3-31  
**Accepted** : 2025-3-31  
**Published** : 2025-3-31

### KATA KUNCI

Manajemen Kelas,  
 Strategi Pembelajaran,  
 Pembelajaran Diferensiasi,  
 Partisipasi Siswa.

### Keywords

*Classroom Management,  
 Learning Strategies,  
 Differentiated Learning,  
 Student Participation*

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan dalam manajemen kelas yang dihadapi guru kelas VI SDN 106161 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas VI SDN 106161 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tantangan utama yang dihadapi guru, yaitu perbedaan kemampuan siswa yang signifikan serta dominasi metode ceramah yang kurang efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan kelas meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan sarana pembelajaran, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, strategi yang diimplementasikan ialah pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan metode dan konten pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, seperti pendekatan visual, auditori, dan kinestetik. Hasil penerapan strategi ini menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai serta pelatihan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

### A b s t r a c t

*This study aims to analyze the problems in classroom management faced by grade VI teachers of SDN 106161 Medan. The research method used was qualitative with a case study approach. Data were collected through observations and interviews with grade VI teachers of SDN 106161 Medan. The results showed that the main challenges teachers face are the significant differences in students' abilities and the dominance of the lecture method, which is less effective*

---

*in accommodating diverse learning needs. Factors that cause difficulties in classroom management include teachers' lack of understanding of differentiated learning, limited learning facilities, and students' lack of active involvement in the learning process. To overcome these problems, differentiated learning is implemented by adjusting learning methods and content according to student learning styles, such as visual, auditory, and kinesthetic approaches. The results of this strategy implementation show an increase in student motivation and participation in learning. Therefore, support from the school is needed to provide adequate facilities and training for teachers to implement more innovative learning methods.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berdaya saing (Muthi'ah Lathifah & Yakobus Ndonga, 2024). Melalui pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang dibutuhkan dalam kehidupan (Supriandi, 2023). Kemajuan siswa dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada strategi yang diterapkan oleh guru. Upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, serta kemampuan dalam mengelola kelas secara efisien, dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini melibatkan peran berbagai faktor dalam proses pembelajaran. Pendidik seharusnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas mereka secara independen. Menurut Faizan Chan dalam (Hidayatulloh & Tamami, 2024) Guru juga harus menciptakan beragam atmosfer dalam kelas dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas, menginspirasi, dan meningkatkan semangat dalam proses belajar agar dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan.

Tata kelola kelas yang terstruktur memastikan bahwa pendidik menjalankan tugas mereka dengan cermat dan efektif, karena dengan demikian, kelas akan menghadapi lebih sedikit potensi masalah dan memberi ruang bagi pendidik untuk mengembangkan visi mereka. Pendidik dapat membina hubungan yang harmonis dengan siswa sebagai anggota komunitas belajar (Sulthoni & Pernawati, 2024). Guru dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efisien melalui manajemen kelas yang baik, yang membantu menghindari berbagai permasalahan dan memberikan ruang bagi pengembangan dan perluasan gagasannya. Menurut Rasmi Jababa dalam (Hidayatulloh & Tamami, 2024) Guru dapat membangun hubungan yang selaras dengan siswa sebagai anggota sekolah yang positif

Namun, dalam praktiknya, manajemen kelas yang efektif seringkali sulit dicapai. Guru mungkin menghadapi kesulitan dalam merancang pembelajaran yang inklusif, mengelola waktu, dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alasan ketidakaktifan dan kebosanan siswa dapat disebabkan oleh lingkungan kelas yang monoton dan kurang menarik, serta oleh pendidik yang kurang memiliki imajinasi dalam mengelola lingkungan kelas (Andini et al., 2024). Masalah-masalah tersebut dapat mengakibatkan penurunan kualitas pembelajaran siswa, penurunan minat belajar, dan persepsi siswa bahwa kelas itu membosankan.

Manajemen kelas yang efektif memerlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif, di mana guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan meresponsnya dengan strategi yang tepat. Menurut Tomlinson dalam (A. P. Sari, 2024) strategi pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis masalah manajemen kelas dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru, strategi yang dapat diterapkan, serta solusi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan semua siswa, terlepas dari perbedaan kemampuan mereka. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran yang lebih adil, efektif, dan bermakna bagi seluruh siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis permasalahan manajemen kelas dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa di Kelas VI SDN 106161. Metode kualitatif merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data deskriptif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nababan & Meida, 2024). Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk meneliti suatu fenomena secara intensif dalam konteks tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai tantangan dan strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas yang heterogen.

Penelitian ini dilakukan di SDN 106161 yang berlokasi di Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VI dan guru Kelas VI di SDN 106161, dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas VI pada tanggal 14 Februari 2025.

Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan instrumen berupa panduan observasi yang mencakup indikator-indikator seperti partisipasi siswa, penggunaan strategi pembelajaran, dan interaksi di kelas. Selain itu, catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat temuan selama observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Fokus observasi mencakup strategi pengelolaan kelas, partisipasi siswa, interaksi guru-siswa, serta respons siswa terhadap pembelajaran. Sementara itu, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai tantangan dalam mengelola kelas, strategi yang diterapkan untuk meningkatkan partisipasi siswa, serta upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan pendekatan model interaktif. Analisis dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis, dan tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk memperoleh temuan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami problematika manajemen kelas serta rekomendasi yang dapat diberikan bagi guru dalam mengelola kelas yang lebih efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Tantangan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas**

Hasil wawancara dengan guru Kelas VI di SDN 106161 menunjukkan bahwa tantangan utama dalam manajemen kelas adalah perbedaan kemampuan siswa yang cukup signifikan, sementara metode pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada ceramah. Metode ini membuat siswa yang sudah memahami materi lebih cepat menjadi bosan, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan semakin tertinggal. Ketimpangan ini mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif dalam kelas dan menurunkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, metode ceramah yang dominan juga menyebabkan siswa kesulitan berkonsentrasi, terutama ketika materi yang disampaikan terlalu banyak tanpa disertai aktivitas yang menarik.

Guru telah berusaha mengatasi masalah ini dengan memberikan penjelasan ulang dan tambahan contoh bagi siswa yang mengalami kesulitan. Namun, pendekatan yang digunakan masih bersifat umum dan belum menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Guru juga belum menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi karena kurang memahami strategi implementasinya. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif agar mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dan meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas.

### **B. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam mengelola kelas.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwa guru kelas VI SDN 106162 masih mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penyebab hal ini terjadi yaitu adanya perbedaan gaya dan minat belajar yang dimiliki oleh siswa yang berbeda-beda. Guru cenderung menggunakan satu gaya belajar saat mengajar, dan tidak menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, serta kurang mendorong stimulus kepada siswa untuk mengekspresikan gaya belajarnya masing-masing. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Kondisi seperti ini membuat siswa mudah jenuh dan sulit diatur dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini juga menyebabkan kebutuhan belajar siswa tidak dapat terakomodasi siswa secara keseluruhan. Selain itu, pengelompokan kemampuan atau gaya pembelajaran dari setiap peserta didik sulit dilakukan oleh guru karena terbatasnya alokasi waktu maupun media yang harus disiapkan guru. Sarana dan prasarana di sekolah dalam proses pembelajaran yang dilakukan juga dirasa kurang mendukung.

### **C. Strategi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan manajemen kelas.**

Strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan manajemen kelas yang dialami guru kelas VI SDN 106162 yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Halimah et al (2023) pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan metode, konten, dan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan, minat, bakat, dan kemampuannya masing-masing. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Guru berperan dalam menciptakan pelajaran yang menarik, secara aktif melibatkan peserta didik selama belajar secara efektif agar bersemangat, tidak cepat bosan untuk belajar (Fitriah & Widiyono, 2023). Guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran perlu beralih dari metode ceramah yang monoton ke model pembelajaran yang lebih inovatif

dan berpusat pada siswa. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan differensiasi, dengan menerapkan 3 gaya belajar, yaitu visual, auditori dan kinestetik. Dimana siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, guru juga dapat mengadopsi metode gamifikasi dengan sistem poin, tantangan, atau penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Tidak hanya itu, penting bagi guru untuk melakukan asesmen awal guna memahami gaya belajar dan kecenderungan minat siswa, sehingga strategi differensiasi dapat diterapkan dengan lebih efektif.

Differensiasi bisa dilakukan dalam bentuk variasi konten pembelajaran, metode penyampaian, maupun produk yang dihasilkan siswa sebagai bentuk pemahamannya terhadap materi (Mea et al., 2024). Seperti yang telah peneliti lakukan terhadap siswa kelas VI SDN 106162, peneliti menerapkan metode pembelajaran berdifferensiasi. Dalam penerapannya, peneliti membagi siswa berdasarkan tiga gaya belajar utama, yaitu role playing untuk siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran kinestetik. Melalui role-playing, siswa dapat mengalami langsung bagaimana mereka harus bertindak dalam situasi tertentu, seperti menghadapi konflik, membantu teman, atau menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Metode ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis dalam pengembangan sikap sosial, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan (N. Sari & Ikhlas, 2024), dan auditori bagi mereka yang lebih mudah memahami melalui diskusi dan penjelasan lisan, serta visual untuk siswa yang lebih terbantu dengan gambar, diagram, dan media grafis lainnya. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena mereka dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan preferensi masing-masing. Beberapa siswa yang sebelumnya merasa kesulitan dalam memahami materi mulai menunjukkan peningkatan, sementara yang lain merasa lebih percaya diri karena dapat mengekspresikan pemahamannya dengan cara yang mereka sukai. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa menemukan gaya belajar terbaik mereka sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Diakhir pembelajaran, peneliti juga melakukan kegiatan refleksi dan menanyakan kepada seluruh siswa apakah mereka merasa senang dan bahagia selama proses belajar mengajar. Jawaban yang mereka berikan sesuai dengan yang diharapkan dan mereka juga diberikan kesempatan untuk memberikan alasan mengapa mereka sangat antusias selama proses pembelajaran. Hal dilakukan agar siswa lebih bisa dan terbiasa mengutarakan pendapatnya terhadap sesuatu dan mulai memikirkan tentang sesuatu yang mereka lakukan. Sementara itu, pihak sekolah juga harus berperan dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif. Sekolah dapat menyediakan sarana dan fasilitas yang menunjang pengembangan bakat peserta didik, seperti laboratorium, studio seni, ruang eksplorasi, atau area praktik yang sesuai dengan minat siswa. Selain itu, kebijakan kurikulum juga harus lebih fleksibel dengan memberikan ruang bagi pembelajaran berbasis minat, misalnya dengan menambah pilihan ekstrakurikuler atau program mentoring yang membantu siswa mengeksplorasi potensinya. Pihak sekolah juga perlu mengadakan pelatihan bagi guru agar mereka lebih siap dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif serta memanfaatkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga penting, misalnya melalui sesi konsultasi untuk memahami lebih dalam potensi anak dan bagaimana sekolah dapat memberikan dukungan yang tepat.

Dari sisi siswa, mereka harus diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi cara belajar yang paling sesuai dengan minat dan bakat mereka. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah memberikan pilihan dalam tugas atau proyek akhir, sehingga siswa dapat menunjukkan pemahamannya melalui berbagai bentuk, seperti presentasi, video kreatif, infografis, atau esai. Selain itu, sekolah dapat mengadakan program "Passion Hour" setiap minggunya, di mana siswa bebas mempelajari hal yang mereka sukai tanpa tekanan akademik. Untuk meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab, siswa juga bisa diberikan kesempatan untuk memimpin dalam diskusi kelas atau menjadi mentor bagi teman sebayanya. Tidak kalah penting, apresiasi terhadap hasil karya siswa melalui pameran, kompetisi, atau publikasi di media sekolah akan membuat mereka lebih termotivasi untuk terus mengembangkan potensinya (Bastari, 2021). Dengan demikian, guru akan menjadi lebih mudah dalam melaksanakan manajemen kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dan tantangan guru kelas VI SDN 106161 dalam melaksanakan manajemen kelas. Kurangnya partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar disebabkan oleh perbedaan kemampuan siswa yang signifikan serta penerapan metode pembelajaran yang kurang variatif. Penggunaan metode ceramah yang dominan juga memperburuk situasi, karena tidak mampu mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda. Untuk mengatasi tantangan ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang efektif. Guru dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan menyesuaikan metode, konten, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kondusif. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, seperti penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai dan pelatihan bagi guru, menjadi faktor penting dalam keberhasilan manajemen kelas. Dengan adanya kolaborasi antara guru, siswa, dan sekolah, pengelolaan kelas dapat lebih optimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, M., Ramdhani, S., Suriasyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. 2298–2305.
- Bastari, K. (2021). Belajar Mandiri Dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68–77. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.430>
- Fitriah, I., & Widiyono, A. (2023). Analisis Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 961–974. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.302>
- Halimah, N., Hardiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 08(01), 1–15. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/pgmi/article/view/3513/1247>
- Hidayatulloh, D., & Tamami, A. (2024). Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Matha'ul Anwar Pilar Sibanteng. 3(2), 118–131
- Muthi'ah Lathifah, & Yakobus Ndona. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membangun Kemanusiaan Yang Beradab. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 184–193. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3764>

- Nababan, K., & Meida, E. M. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi.
- Sari, A. P. (2024). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Informatika. 4(September), 887–894.
- Sari, N., & Ikhlas, M. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Dasar. PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Volume 1(Issue 1), 29–35. <https://ejournal.almusthofa.org/index.php/pena/index>
- Sulthoni, M. S., & Pernawati, Y. (2024). Membangun Hubungan yang Kuat antara Guru dan Siswa untuk Meningkatkan Pengelolaan Kelas. IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition, 1(1), 37.
- Supriandi. (2023). Pengembangan Keterampilan Kritis dan Kreatif melalui Pendidikan Berbasis Masalah: Pendekatan Praktis di Kelas (Studi Pada Salah Satu Sekolah Dasar di Sukabumi). Jurnal Pendidikan West Science, 1(05), 271–282. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i5.380>